



Penerapan Model Paikem pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 61 Karara Kota Bima

Trimansyah¹, Rosmiati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Sunan Giri Bima

e-mail: trimansyahbima123@gmail.com, rosmiatimukmin@gmail.com

<i>Submitted: 27 September 2022</i>	<i>Revised: 20 Oktober 2022</i>	<i>Approved: 28 Oktober 2022</i>
-------------------------------------	---------------------------------	----------------------------------

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran PAI sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data menggunakan model wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan analisis penelitian dimulai dengan pengumpulan data, mereduksi data, display data dan menyimpulkan. Hasil proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan menggunakan model PAIKEM menunjukkan hasil yang maksimal dan baik. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan sikap, tingkah laku dan emosional peserta didik misalnya, sebelum masuk kelas mereka pandai dalam membawa salam, ketika bertemu guru, sesama siswa dan siapapun yang ditemui selalu berjabat dan mencium tangan, dalam keseharian sudah menampilkan sikap sopan dan santun serta nurut dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru. Hal ini merupakan hasil yang sangat signifikan setelah menerapkan model PAIKEM pada setiap proses pembelajaran yang dilihat ada peningkatan sikap dan perubahan dari yang sebelumnya.

Kata Kunci: Penerapan Model PAIKEM, Pembelajaran PAI, Meningkatkan Minat Belajar.

Abstract: This study is to determine the application of the PAIKEM learning model to PAI learning as a learning model that can increase student interest in learning, the type used in this study is a qualitative research type with a descriptive approach, data collection using an interview model, observation and documentation. With research analysis begins with data collection, data reduction, data display and conclusion. The results of the teaching and learning process in PAI subjects in elementary schools using the PAIKEM model show maximum and good results. This is marked by changes in students' attitudes, behavior and emotions, for example, before entering class they are good at bringing greetings. according to interacting with fellow students and with teachers, this is a very significant result after applying the PAIKEM model to each learning process which is seen as an increase in attitudes and changes from the previous one.

Keywords: Application of the PAIKEM Model, PAI Learning, Increasing Interest in Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara

aktif, sehingga dituntut kepada siswa memiliki kemampuan spritual kegamaan, moral dan akhlak mulia serta keterampilan yang bermanfaat baik dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Agama RI, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional)

Sedangkan dalam pendidikan PAI merupakan usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan memlalui pembelajaran yang menanamkan pengetahuan dan penghayatan serta mengajarkan berbagai pengalaman kepada siswa yang berkaitan dengan Agama Islam, sehingga dengan demikian mengaharapkan siswa menjadi muslim yang sebenar-benarnya yang memiliki keimanan dan ketaqwan kepada Allah SWT untuk berguna bagi bangsa dan negara (Rudi, 18:03)

Jadi proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan dalam mengembangkan berbagai keterampilan serta kemampuan pserta didik untuk nmenjadi manusia paripurna atau insan kamil yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Tentu dalam meningkatkan peserta didik sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik memerlukan strategi dan model pembelajaran yang sangat baik. Oleh karna demikian dituntut kepada seorang guru untuk memiliki keterampilan pula dalam memilih model pembelajaran yang tepat serta dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan serta dapat diharapkan mampu mencapai tujuan yang ditentukan dalam pendidikan.

Mengingat sampai saat ini Pendidikan Agama Islam yang seharusnya dapat meningkatkan perserta didik yang berakhlak masih belum tercapai dengan maksimal dikarenakan bahwa dalam dunia pendidikan Islam masih ditemui berbagai problematika yang terus ada dari masa ke masa sampai saat ini, problem dalam pendidikan Islam tersebut masih kita temui dalam hal pengimplementasian model dalam proses pembelajaran. Hal ini kita temukan dari pernyataan Armai Afife yang mengatakan bahwa permasalahan yang timbul pada pendidikan Islam yaitu adanya ketidak sesuaian tujuan dan hasil pendidikan dengan kebutuhan sosial/masyarakat, model yang digunakan bersifat kaku, sikap pendidik yang tidak medukung prose dan muatan materi pelajaran yang tidak progresif (Armin Afif, 2002: 07) Sedangkan Amin Abdullah dalam (Rudi, 2018) mengatakan pendidikan agama Islam selama ini tidak memperhatikan bagaimana perubahan pengetahuan agama Islam yang bersifat kognitif menjadi makna atau nilai.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka yang menjadi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 61 Karara Kota Bima adalah yang berkaitan dengan model , oleh karna demikian model merupakan jalan keluar dari berbagai persoalan dan problem tersebut, karna model merupakan seni untuk mentransfer

pengetahuan dari pendidik ke peserta didik dan model pula memiliki kedudukan yang sangat penting dan signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik, disingkat menjadi model pembelajaran “PAIKEM” dalam artian bahwa pembelajaran dituntut kepada para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa agar peserta didik dapat belajar dengan aktif serta dapat mengemukakan gagasan melalui berbagai pertanyaan (Aqil Zainal, 2013:40)

PAIKEM merupakan pembelajaran yang memiliki konsep yaitu pembelajarannya harus berpusat pada peserta didik, pembelajaran harus bersifat aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk selalu belajar dengan efektif serta peserta didik senantiasa belajar dengan mandiri tanpa diperintahkan oleh seorang pendidik terlebih lagi peserta didik tidak terbebani atau merasa takut dalam proses pembelajaran (Rusman, 2013:321). Model Pembelajaran PAIKEM merupakan model pembelajaran terbaru yang berorientasi pada kreatifitas pendidik dan pemanfaatan media yang bervariasi dan inovatif.

Agar bisa memahami arti model PAIKEM dengan jelas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif/Active Learning

Pembelajaran aktif atau active learning merupakan pembelajarans yang mengarah pada keaktifan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang akan dibahas serta dikaji pada proses pembelajaran dalam kelas, sehingga peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman belajar dan pengetahuan yang akan meningkatkan kompetensinya. Jadi pembelajaran aktif yaitu proses pembelajaran yang memiliki makna dan pemahaman informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman anak-anak sendiri (Cecep Sudirman, 2012:12)

Pada pembelajaran aktif, guru lebih bertindak sebagai vasilitator yang mengatur proses berjalanya pembelajaran dalam hal membimbing, mengarahkan dan mengatur, sehingga yang menjadi tuntutan aktif lebih ditekankan pada peserta didik. Aktif yang dimaksud dalam hal mengemukakan ide melalui pertanyaan, mempertanyakan dan menyampaikan beberapa gagasan.

2. Pembelajaran Inovatif/Inovative Learning

Pembelajaran inovatif merupakan model pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk menerapkan berbagai model dalam melaksanakan pembelajaran, yang artinya dalam setiap melakukan pengajaran pendidik harus menggunakan berbagai model

yang berfariatif dan kreatif agar proses pelaksanaan pembelajaran mendapatkan suatu pemahaman yang baru (Iin Purnamasari dan Aries Tika Damayani, 2017:3)

Hornby mengemukakan yang berkaitan dengan pembelajaran inovatif adalah mengadakan serta menampilkan hal yang baru disetiap melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan Miles mengatakan bahwa inovatif merupakan berbagai macam perubahan dan perubahan tersebut merupakan hal yang disengaja dirancang dan disusun secara sistematis (Cecep Sudirman, 2012:12) Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran inovatif merupakan suatu pengadaan hal yang baru melalui ide-ide dan gagasan serta dapat berpengaruh pada hal yang positif dan mencerminkan nilai kebaikan.

3. Pembelajaran Kreatif/creative Learning

Pembelajaran kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk mengadakan sesuatu atau menciptakan yang secara imajinatif sebagai upaya untuk melakukan pembaruan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang telah ada sebelumnya, dalam artiannya bahwa melakukan sesuatu yang baru bukan berarti baru seutuhnya akan tetapi, hal yang sudah ada sebelumnya diciptakan, dibentuk sehingga tampak menjadi hal yang baru setelah dipoles melalui berbagai kreatif dalam pembelajaran.

Agar konsep kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mengembangkan kecerdasan dan potensi kreatifitas siswa, karna pada dasarnya seorang anak memiliki imajinasi dan potensi yang tidak akan pernah memiliki keterbatasan untuk mengetahui sesuatu (Nimassetih Madabu, 2019) Dalam pembelajaran ini sangat dituntut kepada para pendidik untuk berkreaitif dan memberikan motivasi dalam melakukan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan pula kreatifitasnya serta memicu terwujudnya berbagai aspek kecerdasan.

4. Pembelajaran Efektif/Effective Learning

Bagaimanapun proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai pendekatan strategi dan model harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya tercapai dengan maksimal (Cecep Sudirman, 2012). Hal ini ditandai dengan adanya pencapaian kompetensi dengan maksimal melalui perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar, kompetensi yang dicapai oleh peserta didik adalah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal-hal yang perlu dilakukan pada saat pembelajaran afektif yaitu: pertama melakukan apresiasi, hal ini dilakukan untuk menjaga pengetahuan dan motivasi

peserta didik dengan menampilkan sesuatu yang menarik serta mendorong peserta didik untuk mengetahui hal yang baru melalui proses pembelajaran. Kedua, Eksploitasi hal ini dilakukan pada saat pembelajaran pendidik berusaha mengenalkan bahan dan berusaha mengaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Ketiga, konsolidasi pembelajaran, hal ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi serta menghubungkan dengan kompetensi dalam kehidupannya sehari-hari. Keempat, pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku, hal ini dilakukan pada pembelajaran dengan cara mendorong siswa untuk mempraktekkan dan mengimplementasikan kompetensi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, Penilaian dalam hal ini dilakukan agar mengetahui fakta yang berkaitan dengan proses belajar peserta didik untuk dilakukan perbaikan dan pengarahan dalam pembelajaran agar dapat mengambil suatu kebijakan tentang informasi peserta didik (Cecep Sudirman, 2012:16-17)

5. Pembelajaran Menyenangkan/Joyful Learning

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak merasa terbebani, belajar merasa menjadi sebuah kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Iin Purnamasari dan Aries Tika Damayani, 2017:4)

Pembelajaran PAI

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai positif kepada para generasi agar tumbuh kembang menjadi insan yang berakhlak serta dalam keseharian mereka berada pada nilai agama yang baik untuk terus mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki pedoman dan tuntutan norma-norma yang terkandung dalam tatanan Islam.

Jadi dalam pembelajaran agama Islam dituntut untuk disesuaikan dengan makna Islam itu sendiri, karna Islam merupakan aturan dari sang pencipta yang menuntun manusia untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karna demikian pelaksanaan pendidikan Islam mencakup nilai-nilai ketundukan, kepatuhan, dan ketaatan atas perintah Allah dengan mengikuti sunah baginda Rasulullah SAW. Sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Annawawi Hadari sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam mencakup semua dimensi kehidupan
2. Pendidikan Islam menjangkau kebahagiaan dunia dan akhirat yang ajarannyaimbang
3. Pendidikan Islam akan memperhatikan segala aspek kehidupan baik perkataan, perbuatan maupun segala amalan lainnya yang dikembangkan melalui berbagai

hubungan, baik hubungan dengan sang pencipta, sesama manusia dan kepada seluruh makhluk

4. Pendidikan Islam akan terus berlangsung sampai akhir hayat (Nawawi Hadari, 1993:24)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, fenomenologis yang berbentuk deskriptif yang artinya sesuai dengan pernyataan Moleong bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan isi kutipan data dari penyajian hingga pelaporan (Lexi Moleong, 2000:06), jadi dalam penelitian ini memberikan gambaran isi data yang berkaitan dengan model pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis analisis kerja dan aktifitas. Dalam hal ini sesuai yang dikatakan oleh Nazir bahwa analisis kerja dan aktifitas adalah penelitian dengan menyelidiki secara terperinci pekerjaan dan aktifitas manusia dan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi untuk keperluan pada masa berikutnya (M. Nazir, 2002:71). Jadi dalam artian dalam penelitian ini memperhatikan bagaimana kerja dan aktifitas pendidik dalam mengimplementasikan model PAIKEM dalam pembelajaran PAI di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya minat belajar siswa yang menurun akan membuat siswa mudah bosan dan jenuh pada mata pelajaran dan membuat mereka tidak fokus dan konsentrasi maka hal demikian membuat guru dituntut agar dapat menciptakan suasana belajar dan mengajar yang menarik dan kondusif serta aktif sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu berdasarkan analisis dan risert peneliti di sekolah dasar melalui mata pelajaran agama Islam sebagaimana yang tercantum pada latar belakang di atas sehingga peneliti mencoba menerapkan model PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, epektif dan menyenangkan di sekolah tersebut sehingga siswa secara langsung dapat terlibat aktif dalam menanggapi dan merespon dari setiap materi yang disampaikan guru, berpendapat serta berinovasi.

Berikut tahap proses pelaksanaan model paikem di SDN 06 Karara Kota Bima Pada Mata Pembelajaran PAI.

1. Pembelajaran Aktif

Proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV yang dipandu oleh guru kelas berjalan dengan baik dengan suasana belajar yang sangat kondusif. Pada proses pembelajaran peserta didik secara langsung dapat terlibat dengan aktif baik itu dalam kegiatan bertanya maupun menjawab pertanyaan. Dalam hal ini pula untuk memastikan berjalannya model ini peneliti juga ikut terlibat sebagai pendamping guru. Peneliti memperhatikan cara guru menyampaikan materi menggunakan model Paikem dengan cermat dan aktif sehingga siswa dapat berargumentasi dengan gagasan-gagasannya. Selain dari pada keterlibatan dalam bertanya peserta didik juga mampu untuk menyebutkan Kembali point-point yang disampaikan lalu mempraktekan kembali Bersama teman-temannya. Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh (Cecep Sudirman, 2012:12) bahwa pembelajaran aktif yaitu proses pembelajaran yang memiliki makna dan pemahaman informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman anak-anak sendiri. Sedangkan (Mel Suberman, 2001) juga mengemukakan bahwa pembelajaran yang aktif adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Inovatif

Untuk memaksimalkan model tersebut maka guru juga membutuhkan peran media pembelajaran sebagai faktor pendukung berupa sarana/ prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada saat pembelajaran agama Islam terlihat guru menggunakan media berupa spiker murrotal dan sejenis media lainnya sebagai alat bantu untuk merealisasikan mata pelajaran tersebut sehingga siswa tidak hanya terpaut pada visual saja tetapi juga media audio visual

Pada mata pembelajaran ini pula, sebagai guru yang harus terlibat aktif pada lingkungan belajar maka guru juga harus berinovatif dengan mencari bahan dan materi yang bagus untuk diajarkan kepada peserta didik yang berkaitan dengan realitas kehidupan peserta didik sehari-hari. Pada tahap itu guru menjadi sumber utama untuk berinteraksi dengan siswa, maka dari itu guru harus dapat mengembangkan pengetahuan dan menemukan ide-ide baru untuk membantu memaksimalkan pembelajaran (Anika Nur Amanat Tullah, 2021) . Maka demikian juga yang dilihat oleh peneliti bahwa guru tersebut juga berinovasi melakukan hal tersebut sehingga peserta didik mudah memahami karna dialami secara nyata.

3. Pembelajaran kreatif

Model paikem ini menuntut bahwa tidak hanya guru yang aktif tetapi siswa juga harus lebih aktif maka, oleh demikian guru sebagai fasilitator harus dapat berinovasi dan kreatif untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa dapat membuat gagasan-gagasan untuk mengembangkan ide-ide dalam proses pembelajaran dikelas (Dewi, 2012) Ketika peneliti ikut serta dan terlibat pada pelaksanaan pembelajaran tersebut terlihat guru mengatur peserta didik lalu membagi mereka dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok mempunyai tugas yang harus dikerjakan semisal berupa gambar-gambar yang edukatif sesuai keinginan masing-masing kelompok kemudian dijelaskan didepan dan setiap masing-masing kelompok memberikan tanggapan dan respon dan begitupun sebaliknya. Lalu diakhir pembelajaran mereka melakukan evaluasi terhadap materi dengan mempraktekan langsung Bersama guru dan teman-teman lalu menutup pembelajaran dengan sholat Bersama.

4. Efektif

Suasana belajar yang kondusif dan terarah serta seluruh peserta terlibat aktif itulah yang dinamakan dengan efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dengan menyajikan tema yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari (Wragg, 2012:12). Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa guru dapat manata, mengelola dan mengefisienkan waktu sehingga pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran juga tercapai, maka terlepas dari demikian guru juga harus dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan kepada peserta didik, pada saat peneliti mengikuti kegiatan tersebut peneliti melihat bahwa guru tersebut sangat telaten dalam memahami materi yang diajarkan.

5. Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat senang, nyaman, merdeka, bebas dan tidak takut dalam berargumentasi. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membebaskan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, berani berbicara serta dapat mengekspresikan diri dengan paik tanpa ada rasa takut dan tertekan (Fadilah, 2014). Tahap menyenangkan ini sangat terlihat pada materi pembelajaran agama islam, siswa tidak merasa takut Ketika diminta pendapat, tidak takut Ketika disuruh untuk mempraktekan. Tidak merasa tertekan dan gugup serta tidak merasa Tegang pada saat pelaksanaan pembelajaran. Begitupula yang dilakukan oleh guru pendidikan agama

tersebut bahwa ia tampak memberikan ruang tersebut sepenuhnya kepada peserta didik sehingga mereka tidak terlihat pasif didalam kelas.

SIMPULAN

Penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran agama islam di sekolah dasar terhitung meningkat dan mencapai hasil dengan ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Terlepas dari penerapan model paikem tersebut perubahan ini tentu didukung pula oleh administrasi dan supervise yang dikelola oleh sekolah tersebut dengan berbagai Komponen-komponen program yang disusun oleh tenaga kependidikan seperti adanya kegiatan khusus sebelum memulai pembelajaran seperti wajib melakukan sholat Dhuha, yasinan Bersama serta ekstrakurikuler dan lain-lain. Pada tahap terakhir terlihat jelas bahwa proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar dengan menggunakan model PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan menunjukkan hasil yang maksimal bahwa model tersebut sangat berpengaruh pada perilaku peserta didik. Hasil proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan menggunakan model PAIKEM menunjukkan hasil yang maksimal dan baik. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan sikap, tingkah laku dan emosional peserta didik misalnya, sebelum masuk kelas mereka pandai dalam membawa salam, Ketika bertemu guru, sesama siswa dan siapapun yang ditemui selalu berjabat dan mencium tangan, dalam keseharian sudah menampilkan sikap sopan dan santun serta nurut dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru, hal ini merupakan hasil yang sangat signifikan etelah menerapkan model PAIKEM pada setiap proses pembelajaran yang dilihat ada peningkatan sikap dan perubahan dari yang sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Armin . 2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta; Ciputar Pres
- Anika Nur Amanat Tullah, 2021. *Pembelajaran Inovatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2023 Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Kelas 2 Di SD IT AL QISWA KOTA BENGKULU* .Institut Agama Islam Negeri
- Departemen Agama RI, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional
- Iin Purnamasari dan Aries Tika Damayani. *Iplementasi PAIKEM Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal FIT IKIP Semarang
- Imamalhikmah. *Pembelajaran inovatif membangkitkan motivasi mengajar dan belajar siswa*

- Mel Silberman, 2001, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta; YAPPENDIS.
- Moleong Lekxi, 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung; PT Remaja Rosyda Kariya
- Nazir M., 2002 *Model Penelitian*, Jakarta; Ghaliya Indonesia
- Ni Kris Ketut Primayonita, I Gusti Ayu Tri Agustiana, I Nyoman Laba Jayanta. 2020 *Model Creativity Learning Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. Vol. 3 No. 2
- Nimaseetih Madabu. 2019 *Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Matapelajaran Fiqh Di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Bayumas*. Articiel Skripsi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Rusdi. 2018 *Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SMK Sumber Bunga Sletreng Kapongan Situbondo*. Jurnal Nuansa, Vol 15 Nomor 1
- Rusman, 2013 *Model-model Pembelajaran “Mengembangkan Profesionalisme Guru”*. Jakarta; Rajawali Press:
- Sudirman Cece. 2012 *Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan PAIKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Cijambu Kec. Cisaat Kab. Sukabumi*. Articiel Skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zainal Aqib, 2013 *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual “Inovatif”* Bandung; Yrama Widiya